

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran edukatif. Belajar dan pembelajaran proses interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sikap kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan kata lain, proses pembelajaran dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Bahri (2021:25) proses pembelajaran merupakan kegiatan terencana untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga mampu mengantarkan kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan, oleh karena membutuhkan proses pembelajaran yang inovatif guna mencapai itu semua termasuk memberikan sebuah pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter.

Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila ada fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru yang membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Suasana pembelajar harus lebih menarik agar siswa lebih aktif dan tidak merasakan bosan selama pembelajaran dengan itu mudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Pane (2017: 342) Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran berlangsung. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, saran prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

Guru yang baik dan profesional yaitu guru yang menyiapkan atau menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang terencana dengan matang, proses pembelajaran berlangsung dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan pembelajaran sesuai dengan yang kita harapkan. Akan tetapi tanpa adanya persiapan tidak akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu sebaiknya sebelum proses pembelajaran berlangsung guru sudah menyiapkan rencana pembelajaran yang meliputi Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rubrik Penilaian. Dalam menyusun rencana pembelajaran harus menyiapkan media, sumber belajar, dan model pembelajaran.

Menurut Malawi (2017:1) Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran terpadu ialah pembelajaran yang mengaitkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antara mata pembelajaran maupun dalam satu mata pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan fondasi yang akan membuat siswa beradu kreativitasnya, karena dalam proses pembelajaran siswa ikut keterlibatan secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajarnya. Pembelajaran tematik ini siswa tidak akan merasakan kebosanan karena pembelajaran ini juga berkaitan dengan dunia nyata dan luas dalam mengemukakan pendapatnya.

Salah satu pembelajaran tematik di sekolah SDN Kalianget Timur IV khususnya kelas 4 adalah Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 1 yang di dalamnya terdapat kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang berisi materi mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, menyampaikan hasil indentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis dan visual, membandingkan watak setiap tokoh yang ada pada teks fiksi, menyajikan hasil membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. secara lisan dan tulisan.

IPA mengidentifikasi hubungan gerak dan gaya, melakukan pengamatan peristiwa di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan gaya dan gerak lalu siswa membacakan hasil percobaan antara hubungan gerak dan gaya melalui pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 08.30-10.00 WIB di SDN Kalianget Timurr IV Kecamatan kalianget Kabupaten Sumenep cenderung menggunakan metode konvensional (berpusat pada guru) pada setiap pembelajaran yang dilakukan tanpa melibatkan peserta didik secara keseluruhan, guru hanya memberikan penjelasan pokok materi pembelajaran dan memberi tugas-tugas rumah pada peserta didik sehingga peserta didik dipandang belum memahami dengan baik. Hal tersebut menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dihari yang sama dilakukan konfirmasi dengan guru wali kelas IV “ Bapak Sumanto, S. Pd. SD” mengatakan bahwa guru bila menggunakan metode ceramah itu salah satu cara yang baik apabila di lanjutkan dengan proses tanya jawab.

Setelah pelajaran dimulai di kelas terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang memahami materi. Bukan karena metode guru dalam menyampaikan materi, tetapi peserta didik yang kurang memahami dan rasa ingin tahu yang kurang. Berdasarkan perolehan melalui hasil pengamatan belajar siswa, sebesar 40% atau 8 dari 17 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu $\geq 60\%$. Artinya 40%

atau 8 dari 17 siswa kelas IV mengalami kesulitan memahami materi Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku melalui Media Herbarium yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi selamproses pembelajaran berlangsung. Yaitu diantaranya guru selama proses pembelajaran kurang mengaitkan siswa dengan penggunaan model SQ4R belum optimal.

Dalam halnya seperti implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di SD Kalianget Timur IV ternyata 40% atau 8 dari 17 siswa yang hasil belajarnya rendah. Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan (Sugiarto, 2020: 5).

Maka dari itu perlu ditingkatkannya penerapan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan kinerja guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Model pembelajaran tersebut salah satunya yaitu *model SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect)*. model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) adalah pengembangan SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) dengan menambahkan unsur reflect, yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks aktual yang relevan (Shoimin, 2014:190).

Model *SQ4R (Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect)*. dalam melakukan *Survey* siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas,

alat penanda seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian yang penting. *Question* siswa mengajukan pertanyaan yang bisa dijadikan acuan. *Read* siswa membaca teks dari jawaban. *Recite* siswa menceritakan kembali dengan kata-katanya sendiri baik berupa pertanyaan maupun jawaban yang telah dipertanyakan dan dapat menyimpulkan atas jawaban yang sudah dibaca. *Review* siswa menandai atau menggaris bawahi dan membuat catatan kecil yang memang benar-benar penting dari hal itu agar mudah diingat. *Reflect* siswa meninjau kembali artinya siswa mempelajari kembali atas pertanyaan-pertanyaannya sehingga akan mudah diingat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Sub Tema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku Melalui Model SQ4R Dengan Menggunakan Media Herbarium Kelas IV di SD Kalianget Timur IV Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas disimpulkan rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu :

1. Bagaimana penerapan Model SQ4R dengan menggunakan media pembelajaran herbarium untuk meningkatkan hasil belajar subtema bangga terhadap tempat tinggalku siswa kelas IV SDN Kalianget Timur IV ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar dari penerapan Model SQ4R dengan menggunakan media pembelajaran herbarium untuk

meningkatkan hasil belajar subtema bangga terhadap tempat tinggalku siswa kelas IV SDN Kalianget Timur IV ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) dalam meningkatkan hasil belajar tema daerah tempat tinggalku sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku dengan menggunakan media herbarium kelas IV di SD Kalianget Timur IV Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar tema daerah tempat tinggalku sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku melalui penerapan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) dengan menggunakan media herbarium kelas IV di SD Kalianget Timur IV Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil belajar tidakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan Model SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) yang efektif diteraplan dalam proses peningkatan kamampuan memahami sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku mata pelajaran Tematik Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku mata pelajaran tematik kurikulum 2013 melalui penerapan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) siswa kelas IV SDN Kalinegt Timur IV.
- b. Bagi guru, menambah wawasan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa saat kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 terutama dalam pemilihan model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan hasil belajar sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku mata pembelajaran tematik kurikulum 2013.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk mengadakan bahna penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kesalahan istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi-denifisi sebagai berikut.

1. Hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini hasil belajar yang harus ditingkatkan hanya fokus pada ranah kognitif dari C1 sampai C3 berupa tes pilihan ganda, uraian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat keberhasilan siswa selama belajar.
2. Model pembelajaran , model pembelajaran yang memiliki banyak sekali jenisnya. Namun, model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Review, Reflect*) model pembelajaran ini akan membuat atau membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Dengan adanya model pembelajaran SQ4R dapat mendorong peserta didik untuk lebih memahami apa yang dibacanya, memalui survey bacaan terlebih dahulu peserta didik akan memahami teks bacaan. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban. Dapat membaca lebih cepat karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya yaitu mensurvey dan meyusun

pertanyaan tentang bacaan. Melalui review atau mengulang akan memperoleh penguasaan yang menyeluruh.

3. Media yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini media herbarium, media yang memberikan pengalaman langsung atau objek yang sebenarnya yang dapat dilihat oleh mata kita sendiri dalam kehidupan sehari-hari pada proses pembelajaran. Media ini sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran di kelas diantaranya mengarahkan perhatian peserta didik sehingga menimbulkan motivasi belajar.

